



Pengaruh Model Pembelajaran (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA

Ni Ketut Ayu Kartina Dewi¹, Ni Wayan Rati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

(air), hasil belajar IPA, motivasi.

Keywords:

(air), natural science learning outcomes, motivation.

Abstrak

Rata-rata hasil belajar IPA di kelas IV tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya dorongan motivasi dari guru untuk memacu semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Prama* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *non equivalent post-test only control group*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV gugus X Kematan Buleleng berjumlah 139 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang siswa dengan dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Tes berupa lembar kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dan tes pilihan ganda untuk mengumpulkan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan statistic deskriptif, Uji-t, dan Uji Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Prama* terhadap motivasi belajar siswa (nilai signifikansi $0,00 < 0,05$), terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Prama* terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Alam siswa ($0,000 < 0,05$), dan secara simultan terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Prama* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa ($F = 0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Prama* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRACT

The aimed of this research was to determine the effect of the Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) oriented with Tri Prama toward learning motivation and students' learning outcomes of natural science. This research was a quasi-experimental research with non equivalent post-test only control group research design. The population were all students in class IV in cluster X, Buleleng district with 139 students. The sample in this research amounted to 42 students with a random sampling technique. The test was in the form of questionnaires to collect data on students' learning motivation and multiple-choice tests to collect students' learning outcomes in natural sciences. Data from the research were analyzed by using descriptive statistics, t-test, and Manova test. The results showed that there was the effect of the Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) oriented Tri Prama toward students' learning motivation (significance level at $0.00 < 0.05$), there was an effect of the Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) oriented with Tri Prama toward students' natural science learning outcomes ($0,000 < 0,05$), and simultaneously there was an effect of the Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) oriented with Tri Prama toward learning motivation and students' learning outcomes ($F = 0,00 < 0.05$). Based on the results of the research, it could be concluded that the Auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) oriented with Tri Prama influences learning motivation and learning outcomes in natural science.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi penentu agar bangsa kita melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, spiritual, kesenian, dan keterampilan, serta kecakapan hidup yang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Pada tingkat sekolah dasar pendidikan IPA sudah mulai diajarkan. Menurut Iskandar (1997:16) "Sains diperlukan oleh siswa SD karena Sains dapat memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan di SD". Dengan adanya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki di dunia teknologi dan masyarakat.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Nanci (2016) "hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah".

Hasil belajar IPA dalam segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi sikap ilmiah, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerjasama dan mandiri, serta mengenal dan mengembangkan cinta alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu kenyataan yang ada di lapangan, guru saat ini melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas bisa dikatakan sudah berusaha namun, hasil belajar siswa masih belum bisa dikatakan optimal. Ditambah lagi dengan asumsi bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit dan penuh teori, pembelajaran yang membosankan dan dengan penggunaan media dan metode yang kurang inovatif, maka akan mengakibatkan peserta didik malas belajar IPA sehingga minat peserta didik terhadap IPA berkurang. Minat merupakan modal awal terbentuknya motivasi. Arigiyati (2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh, dan menyerah.

Purnamawati (2018) menyatakan bahwa, proses pembelajaran IPA yang bagus yakni mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara managerial-administratif dan berlaku secara kedinasan, ukuran keberhasilan tersebut adalah pencapaian kriteria ketuntasan minimal oleh setidaknya 85% siswa memenuhi KKM.

Berdasarkan kegiatan observasi lapangan, saat melakukan wawancara di SD Gugus X Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada tanggal 22-30 Januari 2019 menunjukkan bahwa terdapat 5 SD. Hasil wawancara kepada guru kelas IV terkait dengan kendala dalam pembelajaran IPA diperoleh hasil bahwa, pembelajaran di kelas kurang menuntut siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan kurangnya sarana pembelajaran yang ada. Untuk memperkuat hasil wawancara maka dilakukan observasi langsung ke kelas guna melihat aktivitas siswa dengan guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Adapun permasalahan dalam proses pembelajaran IPA timbul karena adanya beberapa hal, yaitu: 1) kurang kondusifnya suasana pembelajaran di kelas yang masih dominan menggunakan metode ceramah, 2) kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, 3) kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 4) kurang mampunya siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, 5) Kecenderungan siswa yang mudah lupa dengan materi

yang telah dipeajari, karena tidak adanya pengulangan materi setelah kegiatan pembelajaran. Dari uraian ini bisa diamati bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain wawancara dan obsevasi, data diperkuat dengan pencatatan dokumen yang berupa nama sekolah, jumlah siswa, KKM, rata-rata nilai, se rta jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM di SD Gugus X data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 01. Nilai Rata-rata IPA Siswa Kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng

No.	Nama Sekolah	Jumlah	KKM	Jumlah		Nilai Rata-Rata Kelas
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	SD Negeri 1 Kaliuntu	21	65	6	15	52
2	SD Negeri 2 Kaliuntu	21	65	8	13	47,3
3	SD Negeri 3 Kaliuntu	25	70	5	20	48,68
4	SD Negeri 4 Kaliuntu	38	70	9	29	48,52
5	SD Katolik Karya	34	65	7	27	48,48
Jumlah		139		35	104	

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata nilai ulangan akhir semester memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV masih belum maksimal, karena lebih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari hal tersebut timbulah suatu permasalahan yakni mengenai belum optimalnya hasil belajar IPA dan tidak berkembangnya potensi yang dimiliki oleh siswa. Memperhatikan uraian permasalahan tersebut, untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran IPA, maka perlu inovasi dalam proses pembelajaran. Maka inovasi dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran konvensional harus dirubah dengan menggunakan berbagai macam model, metode, maupun strategi pembelajaran yang bersifat, inovatif dan juga bervariasi. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana*. Adapun pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini karena memiliki banyak keunggulan. Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga aspek, yaitu *Auditory, Intellectually* dan *Repetition*. *Auditory* yaitu belajar dengan mendengar, *Intellectually* yaitu belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, *Repetition* yaitu pengulangan agar belajar lebih efektif.

Memperhatikan hasil-hasil pembelajaran dengan suatu model inovatif maka dikembangkan inovasi yang dirumuskan berdasarkan potensi-potensi kearifan lokal masyarakat hindu di Bali dalam bidang pendidikan yaitu model siklus belajar berdasarkan konsep *Tri Pramana*. Pembelajaran dengan menggunakan model siklus konsep *Tri Pramana* merupakan siklus belajar yang dapat dimulai dengan salah satu dari ketiga cara yang ada (*praktyasa, sabda, dan anumana*), kemudian dilanjutkan dengan cara-cara yang digunakan tergantung pada keadaan pembelajar, keadaan objek yang dipelajari (materi ajar), dan keadaan fasilitas pembelajaran yang tersedia Subagia Wiratma (2007).

Tri Pramana merupakan kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Dengan *Tri Pramana*, manusia dapat membedakan sikap baik dan buruk, yang salah dan yang benar, dan terutama mampu memperbaiki keadaan, khususnya menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diperkenankan. Berdasarkan karakteristik dari pembelajaran IPA dan konsep *Tri Pramana* dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan alam dan mengutamakan pada pengkajian fenomena alam yang dapat diamati dengan pancaindera Subagia (2006). Dalam hubungannya dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) konsep *Tri Pramana* dimuat menjadi satu dalam langkah-langkah yang terdapat pada sintak model. Sehingga dalam hubungan ini kita tahu konsep-konsep dalam IPA semua merupakan objek yang sifatnya abstrak, sehingga dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* ini akan dapat membantu siswa untuk memahami dengan lebih jelas dan pemahaman siswa terhadap suatu materi akan lebih mendalam dan diingat lebih lama.

Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana*. Maka model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* dapat membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat hasil belajar siswa lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *semu (quasy experiment)*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the posttest-only control-group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng yakni sebanyak 139 orang, dengan rincian anggota populasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 02. Data Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 1 Kaliuntu	21
2	SD Negeri 2 Kaliuntu	21
3	SD Negeri 3 Kaliuntu	25
4	SD Negeri 4 Kaliuntu	38
5	SD Katolik Karya	34
Total Populasi		139

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan *random sampling*. Sebelum menetapkan sampel penelitian, dilakukan uji kesetaraan pada masing-masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan yang dilakukan menggunakan uji ANAVA satu jalur dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21 for windows* dengan signifikansi 5%. Jika signifikansi (sig)<0,05, maka H_0 ditolak. Namun jika signifikansi (sig)>0,05, maka H_0 diterima.

Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan dengan berbantuan aplikasi *SPSS Statistic 21 for windows* diketahui bahwa signifikansi nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada populasi tersebut adalah 0,765 lebih besar dari (0,0765>0,05). Artinya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV di SD Gugus X Kecamatan Buleleng setara.

Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh kelas IV yang ada di SD Gugus X Kecamatan Buleleng memiliki kemampuan yang setara. Dalam menunjuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan sistem undian. Berdasarkan sistem undian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Kaliuntu sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri 1 Kaliuntu sebagai kelompok kontrol.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntutan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Oleh karena itu data yang diperoleh haruslah valid dan reliabel. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan, yakni motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikumpulkan menggunakan non tes berupa pemberian kuesioner di akhir pelaksanaan penelitian. Lembarkuesioner yang dibuat berdasarkan syarat-syarat pembuatan instrumen. Sedangkan data mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikumpulkan dengan memberikan tes pilihan ganda dengan empat pilihan

Pada penelitian ini digunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Dalam penyusunan instrument, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Kisi-kisi prestasi belajar dibuat dengan

berpedoman pada landasan kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji pakar terlebih dahulu, uji pakar dilakukan oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. Setelah selesai dilakukan expert judgment maka instrumen diujicobakan ke lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut. Dalam uji validitas butir kuesioner motivasi belajar menggunakan rumus *product moment* dibantu dengan *Microsoft excel 2007* dan uji reliabilitas kuesioner motivasi belajar digunakan rumus *alpha cronback* karena datanya berbentuk politomi.

Berdasarkan hasil uji pakar, kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam seluruh itemnya relevan dan valid. Sedangkan berdasarkan uji coba lapangan kepada 55 orang siswa, validitas keempat indikator kuisisioner keaktifan belajar dengan 35 butir pernyataan, 30 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan gugur. Untuk tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam butir soal yang diujicobakan sebanyak 35 butir soal, kepada 55 orang. Berdasarkan uji coba tersebut sebanyak 30 butir soal valid dan 5 butir soal gugur. Kemudian untuk angka reliabilitasnya sebesar 0,71 sehingga berada pada kategori tinggi. Dalam uji daya beda diperoleh 6 butir soal memiliki kriteria daya beda tes baik, 21 butir soal yang memiliki kriteria daya beda tes cukup baik, dan 2 butir soal yang memiliki kriteria daya beda tes kurang baik. Sehingga berdasarkan uji daya beda 30 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan uji taraf kesukaran tes diketahui 21 soal dengan kategori mudah dan 9 soal dengan kategori sedang. Berdasarkan uji pakar dan uji lapangan, maka butir soal tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang valid adalah sebanyak 30 soal.

Hasil penelitian dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu dengan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan menggambarkan secara umum mengenai penyebaran data dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji Manova. Sebelum melaksanakan uji Manova dilakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui data berdistribusi normal dan homogen. Uji persyaratan yang digunakannya itu uji normalitas, sebaran data, uji homogenitas varian, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, sedangkan uji korelasi antar variabel terikat dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi antar variabel terikat tersebut tinggi atau rendah. Karena, jika korelasi antar variabel terikat tinggi maka variabel terikat tidak dapat dipisahkan, sedangkan jika korelasi antar variabel terikat rendah atau tidak ada korelasi maka variabel terikat dalam penelitian ini dapat dipisahkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah a) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus X Kecamatan Buleleng, b) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Gugus X Kecamatan Buleleng, c) secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Gugus X Kecamatan Buleleng.

Dalam pengujian hipotesis 1 dan 2 pada penelitian ini menggunakan Uji-t, sedangkan pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji *MANOVA*. Perhitungan data menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21 for windows* pada signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sebagai hasil perlakuan antara model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* dan pembelajaran konvensional. Ada tiga hal yang dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* dengan model pembelajaran konvensional dalam peningkatan motivasi belajar siswa; 2) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berorientasi *Tri Pramana* dengan

pembelajaran konvensional dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa; 3) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dengan pembelajaran konvensional dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa secara simultan. Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 03. Rangkuman hasil analisis Deskriptif

Variabel Statistik	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
N	21	21	21	21
Mean	81,62	79,19	74,67	65,71
Median	80,55	77	73,76	65,16
Modus	81,21	77,6	74,12	64,8
Standar Deviasi	3,83	6,42	4,06	7,41
Minimum	74	70	67	50
Maksimum	88	93	81	80

Berdasarkan analisis deskriptif data, tampak bahwa motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilaimotivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* adalah 81,62, sedangkan rata-rata nilai motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 74,67. Nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* adalah 79,19, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 65,71. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih baik daripada motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Setelah didapatkan hasil analisis deskriptif data, maka dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov^a dibantu dengan *SPSS Statistic 21 four windows* dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, maka didapatkan hasil seperti Tabel 4.

Tabel 04. Uji Normalitas sebaran data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	statistic	df	sig	
Motivasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR) berorientasi <i>Tri Pramana</i>	0,161	21	0,165	Distribusi Normal
Hasil Belajar IPA Siswa yang dibelajarkan dengan model <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> (AIR) berorientasi <i>Tri Pramana</i>	0.118	21	0.200	Distribusi Normal
Motivasi Belajar Siswa yang belajar	0.126	21	0.200	Distribusi

Ni Ketut Ayu Kartina Dewi¹, Ni Wayan Rati²/ Pengaruh Model Pembelajaran (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA

dengan pembelajaran konvensional				Normal
Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	0.139	21	0.200	Distribusi
Siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional				Normal

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa semua variabel angka statistik kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa semua sebaran data berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa seluruh sebaran data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas varians, digunakan *SPSS Statistic 21 for windows*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 21 for windows* maka didapatkan hasil seperti Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 05. Hasil Analisis Uji *Box’M*

Box’s Test of Equality of Covariance Matrices	
Box’s M	0,413
F	0,130
df1	3
df2	288000.000
Sig.	0,942

Tabel 06. Hasil Analisis Uji *Levene’s Test*

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	0.000	1	40	0.989
Hasil belajar IPA	0.314	1	40	0.578

Berdasarkan Tabel 03 dan Tabel 04, tampak bahwa angka signifikansi yang dihasilkan baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti matrikvarian-kovarians terhadap variabel prestasibelajar dan keaktifan belajar siswa adalah homogen. Setelah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dilakukan, maka dilanjutkan dengan menguji korelasi antar variabel terikat. Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk uji hipotesis. Apabila kedua data tidak berkorelasi maka uji hipotesis dilanjutkan dengan Manova, namun bila kedua data berkorelasi maka uji hipotesis dilakukan dengan jenis statistik yang lain. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

Tabel 07. Hasil Uji Korelasi antar Variabel Terikat Kelompok Eksperimen

		Hasil Belajar IPA	Motivasi
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	1	.254
	Sig. (2-tailed)		.267
	N	21	21
Motivasi	Pearson Correlation	.254	1
	Sig. (2-tailed)	.267	
	N	21	21

Tabel 08. Hasil Uji Korelasi antar Variabel Terikat Kelompok Kontrol

	Hasil Belajar IPA	Motivasi
--	--------------------------	-----------------

Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	1	.312
	Sig. (2-tailed)		.169
	N	21	21
Motivasi	Pearson Correlation	.312	1
	Sig. (2-tailed)	.169	
	N	21	21

Berdasarkan Tabel 7 dan 8, didapatkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 0,267. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 0,169. Nilai signifikansi variabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antar kedua variabel terikat.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa: **pertama**, hasil Uji-t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kedua, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng.

Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 26,616 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi hipotesis 3 yang diterima adalah H_1 yaitu secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Kecamatan Buleleng antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih tinggi dari motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* memperoleh hasil nilai rata-rata yaitu 81,62 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang hanya memperoleh nilai rata-rata 79,19. Hal ini menunjukkan motivasi belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model AIR *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ainia (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat mengakibatkan siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam pemahaman, kreativitas dan keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah dan daya ingat yang kuat. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Talan (2015), menunjukkan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) memiliki motivasi dan nilai hasil belajar yang diperoleh tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan di atas, maka model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* antara siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* memperoleh hasil belajar rata-rata yaitu 74,67 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang

hanya memperoleh nilai rata-rata 65,71. Hal ini menunjukkan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Erman Suherman (Aris Shoimin, 2014) *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Maka dari itu pengetahuan yang dibangun sendiri tersebut cenderung bersifat menetap karena siswa sendiri yang mengalaminya, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uripah (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana*. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Paramartha (2015), berbasis *Tri Pramana* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* memperoleh hasil analisis, nilai *F Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* adalah 26,616 seluruhnya memiliki signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa SD Gugus X Kecamatan Buleleng.

Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* menuntun siswa untuk belajar menemukan informasi melalui mendengar dan mengamati serta menganalisis suatu permasalahan sekaligus memecahkan masalah tersebut dengan gagasan-gagasan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ramadani (2017), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014), menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran AIR lebih mudah memahami pembelajaran yang dibelajarkan oleh guru dan siswa cenderung lebih berani berpendapat serta lebih teliti dalam memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan penerapan model tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* di kelas eksperimen siswa memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai siswa kelas kontrol. Secara simultan pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng. Skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana*

memperoleh skor rata-rata sebesar 81,62 yang lebih tinggi dari rata-rata skor motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional, yaitu dengan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 74,67. Dari hasil Uji-t dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng.

Terdapat pengaruh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng. Rata-rata siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* memiliki rata-rata skor sebesar 79,19 yang lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional, yang memiliki rata-rata skor hasil belajar sebesar 65,71. Dari hasil Uji-t juga dapat diketahui bahwa diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng.

Terdapat perbedaan simultan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng. Sesuai hasil analisis nilai rata-rata motivasi pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Begitu pula dengan nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Secara simultan pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berorientasi *Tri Pramana* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut. *Pertama*, Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng. *Kedua*, Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng. *Ketiga*, Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Berorientasi *Tri Pramana* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng.

Daftar Pustaka

Ainia, dkk. (2012). "Eksperimentasi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Karakter Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Kaligesing Tahun 2011/2012". Universitas Negeri Yogyakarta.

Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka.

Iskandar. 1997. *Pendidikan Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurnia Talan, B. Y. 2015. *Efektifitas Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Ditinjau Dari Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta Pada Materi Segi Empat*. Skripsi ini tersedia pada https://repository.usd.ac.id/1259/2/111414104_full. Diakses, 22 Januari 2019

Laba Laksana, D. N. 2016. *Miskonsepsi dalam Materi IPA Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 5 No 2 Oktober 2016*. STKIP Citra Bakti Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Subagia, I W dan I Gst Lanang Wiratma. 2006. *Potensi-Potensi Kearifan Lokal Masyarakat Bali Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 39 No 3 Juli 2006*. IKIP Negeri Singaraja.

Subagia, I W dan I Gst Lanang Wiratma. 2008. "Penerapan Model Siklus Belajar Berbasis *Tri Pramana* pada Pembelajaran Sains di Sekolah". *Undiksha*, volume 41, No 2 (hlm. 272-288).

Ramadani, WeniPutri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 37 Pekanbaru". *Journal Universitas Riau*.

Rini, Deasy Vivta . 2014. "Model Pembelajaran (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Journal Universitas Lampung*.

Uripah, 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Bunyi Siswa Kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017". *Journal Universitas Peradaban*.